
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL PADA PERUSAHAAN KAROSERI KUDA TERBANG MALANG**Totok Mardianto**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Surabaya

Email: totokk.2015@gmail.com**ABSTRACT**

The need for vehicles, especially cars in Indonesia, has increased from year to year. This is because Indonesia is a developing country and is actively building. The types of vehicles that are in great demand by the public are commercial vehicles which can also be used for personal purposes. The progress of the car body industry in Indonesia has been able to change the types of commercial vehicles into personal vehicles. With the increasing demand for commercial vehicles to become private vehicles. With the increasing demand for these vehicles resulted in the development of the car body industry in Indonesia. This situation resulted in the emergence of competition between the car body industry, the company must carry out calculations or analyzes of the opinions to be obtained and the costs used to obtain these revenues. In this case the placement of the cost of production plays a very important role . In the process of compiling the cost of production , it should be noted that each component must be calculated correctly and properly charged , so that the reliability of the accuracy of the cost of production as cost information is not misleading and can be accounted for . Therefore, it is necessary to calculate the cost of production as the basis for determining the selling price at the Malang Flying Horse Body

Keywords: Cost of Production, Basic Determination, Selling Price**ABSTRAK**

Kebutuhan kendaraan khususnya mobil di Indonesia dari tahun ketahun mengalami peningkatan . Hal ini disebabkan karena Indonesia adalah negara yang sedang berkembang dan yang sedang giat – giatnya membangun . Jenis kendaraan yang banyak dimina ti oleh masyarakat adalah jenis kendaraan niaga yang dapat pula dipakai untuk keperluan pribadi . Kemajuan industri karoseri di Indonesia telah mampu merubah jenis kendaraan niaga menjadi kendaraan pribadi . Dengan semakin tingginya permintaan kendaraan niaga menjadi kendaraan pribadi . Dengan semakin tingginya permintaan kendaran tersebut mengakibatkan berkembangnya industri karoseri di Indonesia . Keadaan ini mengakibatkan timbulnya persaingan diantara industri karoseri tersebut , perusahaan harus mengadakan perhitungan atau analisa terhadap pendapat yang akan diperoleh dan biaya – biaya yang digunakan untuk memperoleh pendapatan tersebut . Dalam hal ini penempatan harga pokok produksi sangat memegang peranan yang sangat penting . Di dalam proses penyusunan harga pokok produksi , perlu diperhatikan bahwa setiap komponen harus diperhitungkan dengan benar dan di bebaskan dengan tepat , sehingga reabilitas terhadap keakuratan harga pokok produksi sebagai suatu informasi biaya yang tidak menyesatkan dan dapat di pertanggung jawabkan . Oleh karena itu maka perlu di perhitungkan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual pada perusahaan Karoseri Kuda Terbang Malang .

Kata Kunci : *Harga Pokok Produksi , Dasar Penentuan , Harga Jual*

PENDAHULUAN

Dalam hal ini , penetapan harga pokok produksi sangat memegang peranan yang sangat penting sekali . Agar perusahaan dapat menentukan harga pokok produksi secara tepat dan sesuai dengan kondisi perusahaan , maka perusahaan harus dapat menentukan klasifikasi biaya secara tepat pula guna mencapai tujuan perusahaan , yaitu memperoleh laba sesuai yang diharapkan .

Untuk menghasilkan suatu laporan biaya yang lengkap , tepat waktu dan tepat guna , diperlukan adanya sistem akuntansi biaya yang memadai . Selain itu juga memerlukan perhatian yang seksama yaitu didalam menentukan tehnik dan metode akuntansi biaya yang memadai yang digunakan di dalam proses pengolahan data biaya-biaya . Bagi management sebuah perusahaan industri , dari sekian ragam informasi biaya yang disajikan kepadanya , laporan harga pokok produksi adalah salah satunya yang dianggap paling rawan dan perlu diperhatikan dengan seksama . Hal ini disebabkan karena harga pokok produksi merupakan : Komponen yang mengkomsumsi sebagian besar pendapatan perusahaan Gambaran kuantitatif yang menggambarkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan proses produksi sebagai salah satu aktifitas utama perusahaan Faktor yang ikut berperan di dalam penentuan harga jual , laba perusahaan dan penilaian persediaan .

Dengan semua pertimbangan di atas , maka di dalam proses penyusunan harga pokok produksi perlu diperhatikan bahwa setiap komponen harus diperhitungkan dengan benar dan di bebaskan dengan tepat . sehingga reabilitas terhadap keakuratan harga pokok produksi sebagai suatu informasi biaya yang tidak menyesatkan dan dipertanggung jawabkan . Dengan adanya hal – hal tersebut diatas , pengungkapan secara teoritis dengan harapan dapat membantu pihak perusahaan Karoseri Kuda Terbang Malang di dalam mengatasi permasalahan yang ada yaitu penetapan harga pokok produksi belum dilakukan oleh perusahaan yang berproduksi atas dasar pesanan dan penentuan harga pokok produksi yang seharusnya . Perumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah masalah – masalah yang dihadapi oleh perusahaan khususnya didalam perhitungan – perhitungan mengenai biaya – biaya yang dibebankan harga pokok produksi yang dipakai sebagai alat pengambilan keputusan .
2. Apakah prinsip – prinsip dasar penetapan harga pokok produksi perusahaan baik secara teoritis maupun secara praktis menurut kejadian yang sebenarnya .

Menyadari pentingnya adanya hal – hal tersebut diatas , maka akan mengungkapkan secara teoritis dengan harapan dapat membantu pihak perusahaan Karoseri Kuda Terbang Malang di dalam mengatasi permasalahan yang ada yaitu penetapan harga pokok produksi belum dilakukan sebagaimana mestinya yang dilakukan oleh perusahaan yang memproduksi atas dasar pesanan dan penentuan harga pokok produksi yang seharusnya . Oleh karena itu menyadari pentingnya komponen harus diperhatikan bahwa setiap komponen harus diperhitungkan dengan benar dan dibebankan dengan tepat , maka akan di lakukan “Perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual pada perusahaan Karoseri Kuda Terbang di Malang “.

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut , dapat dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk dapat mengetahui dan mempelajari secara langsung masalah – masalah yang dihadapi oleh perusahaan khususnya di dalam perhitungan – perhitungan mengenai biaya-biaya yang dibebankan harga pokok produksi yang dipakai sebagai alat pengambilan keputusan .
2. Untuk dapat mempelajari dan meneliti prinsip – prinsip dasar penetapan harga pokok produksi perusahaan baik secara teoritis maupun secara praktis menurut kejadian yang sebenarnya .
3. Untuk dapat menerapkan teori – teori yang penulis terima selama duduk dibangku kuliah dengan praktek yang sesungguhnya , sehingga dapat dibuktikan kebenarannya yang berhubungan dengan masalah tersebut.
4. Untuk dapat memberikan gambaran dan masukan – masukan bagi perusahaan untuk dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan yang ada dalam perusahaan .
5. Untuk dapat menginformasikan biaya dalam mengelola perusahaan dengan cara mencatat dan menggolongkan setiap biaya yang di keluarkan sehingga merupakan penentuan harga pokok produksi secara tepat .

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi , dokumentasi , dan interview . Untuk menguji data-data yang diperoleh menggunakan analisis deskriptif , terhadap faktor-faktor yang meyangkut hanya pada masalah yang dihadapi yaitu yang menyangkut hanya pada masalah proses produksi , yang membahas tentang penetapan harga pokok produksi sebagai alat pengambilan keputusan di perusahaan Karoseri Kuda

terbang Malang . Dimana peneliti meneliti dengan judul tersebut menggunakan teori sebagai berikut .

Hubungan penggolongan biaya yang sesuai dengan fungsi pokok dari kegiatan atau aktivitas perusahaan dengan pengambilan keputusan

" Penggolongan biaya yang sesuai dengan fungsi pokok tersebut dapat digolongkan menjadi : fungsi produksi , fungsi pemasaran , fungsi administrasi dan umum , fungsi keuangan . Sesuai dengan fungsi – fungsi diatas , maka biaya dapat dikelompokkan menjadi 4 bagian , yaitu 1. Biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi .Biaya–biaya produksi dapat digolongkan ke dalam 2. Biaya bahan baku adalah biaya perolehan dari baha baku dipakai dalam pengolahan produk 3. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan 4. Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung . Biaya overhead pabrik digolongkan sebagai berikut : biaya bahan penolong , biaya tenaga kerja tak langsung , penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik , biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik , biaya asuransi pabrik biaya listrik dan air , biaya overhead lain-lain .

Hubungan penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan dengan pengambilan keputusan

" Sebelum penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan , terlebih dahulu akan dibahas penggolongan pengeluaran . Penggolongan pengeluaran adalah sebagai berikut : - Pengeluaran modal (capital expenditure) yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat pada beberapa periode akuntansi atau pengeluaran yang dapat memberikan manfaat pada periode akuntansi yang akan datang . Pada saat terjadinya pengeluaran tersebut akan dikapitalisasikan dalam harga perolehan aktifa dan diperlakukan sebagai biaya pada periode akuntansi yang menikmati manfaatnya . – Pengeluaran penghasilan (revenue expenditure) pengeluaran ini adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran terjadi . Umumnya pada saat terjadinya pengeluaran langsung diperlakukan ke dalam biaya atau tidak dikapitalisasikan sebagai aktiva . Ssering kali di dalam prakteknya sulit menggolongkan apakah suatu pengeluaran masuk sebagai pengeluaran modal atau pengeluaran penghasilan . Untuk

mengatasi masalah tersebut ada 3 faktor yang harus dipertimbangkan Yaitu faktor manfaat , faktor jumlah , faktor pertimbangan (judment management)

Hubungan penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perusahaan terhadap aktiva atau volume dengan pengambilan keputusan

" Tendensi perubahan biaya terhadap kegiatan dapat dikelompokkan menjadi : -Biaya tetap yaitu biaya yang jumlah totalnya tetap konstan dan tidak terpengaruh adanya perubahan volume kegiatan dalam batas-batas tertentu . – Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan .

Hubungan penggolongan biaya sesuai dengan obyek yang di biyai dengan pengambilan keputusan

“ Dalam hubungannya dengan sesuai dengan obyek yang di biyainya , maka biaya dapat dibagi menjadi 2 golongan :- Biaya langsung adalah biaya yang terjadi karena ada sesuatu yang dikerjakan yang membutuhkan biaya . Jika sesuatu yang di biyai tidak ada , maka biaya langsung ini tidak akan terjadi . – Biaya tak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai . sebagai contoh adalah biaya overhead pabrik , dimana biaya tersebut merupakan biaya tidak langsung terhadap suatu produk .

Hubungan penggolongan biaya untuk tujuan pengendalian biaya dengan pengambilan putusan

“ Di dalam pengelompokan biaya yang digunakan untuk pengambilan keputusan , maka biaya dapat dikelompokkan :

- Biaya relevan yaitu biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan , oleh karena itu biaya tersebut harus diperhitungkan di dalam pengambilan keputusan .
- Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak mempenagruhi pengambilan keputusan , oleh sebab itu biaya ini tidak perlu diperhitungkan dalam proses pengambilan keputusan

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan adalah :

1. Interview adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan wawancara atau hanya tanya jawab secara langsung

2 . Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan penelitian atau pengamatan aktivitas

3 . Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencatat data – data dari dokumen – dokumen yang ada pada obyek penelitian .

Metode Deskriptif adalah merupakan penyajian data yang di dapat sebagai hasil penelitian dengan memberikan gambaran menurut apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada pada waktu mengadakan penelitian pada perusahaan .

Pembahasan permasalahan

Setiap perusahaan yang bergerak di dalam bidang apapun , di dalam mencapai tujuannya selalu dihadapkan pada suatu masalah yang merupakan hambatan yang harus segera diatasi . Keberhasilan di dalam mengatasi masalah tersebut adalah penentuan bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya .

Sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh perusahaan karoseri Kuda Terbang ini , maka penulis membatasi masalah yang dihadapi yaitu yang menyangkut hanya pada masalah proses produksi sebagai alat pengambil keputusan .

Time Schedule

Setiap penelitian perlu direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu , baru kemudian dilaksanakan sampai selesai . Begitupun terhadap penulisan ini yang mana mulai dari perencanaan , persiapan , dan pelaksanaannya menghabiskan waktu sekitar 18 minggu dengan perincian sebagai berikut yang dapat dilihat pada di bawah ini

-Personal dan pengurusan ijin 4 minggu

-Pengumpulan data 4 minggu

- Pengolahan data 5 minggu

-Penyusunan laporan 5 minggu

Total 18 minggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebagai penentuan harga jual

Dalam menentukan harga pokok produksi , maka pimpinan dapat memperkirakan sampai dimana suatu permintaan harga dapat dipenuhi dan disamping itu juga dapat dijadikan dasar kebijaksanaan penjualan . Walaupun harga jual tergantung pada permintaan pasar , tetapi hal itu tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual per produknya itu sesuai dengan kebijaksanaan perusahaan .

2. Dijadikan dasar untuk memecahkan persoalan – persoalan khusus . Contohnya yaitu dengan mengetahui produk yang paling menguntungkan maka perusahaan dapat menambah baik jumlah maupun mutu dari produk yang lebih menguntungkan tersebut , dan mengurangi produk yang kurang menguntungkan .

3. Sebagai alat untuk perencanaan . Sebelum produksi dimulai , pimpinan perusahaan harus terlebih dahulu dapat merencanakan aktifitas yang akan dilaksanakan , misal : produk yang akan diproduksi seberapa banyak banyak , berapa banyak bahan baku yang akan digunakan , dijual dengan harga berapa , kemudian pimpinan mengestimasi mengenai bahan baku yang akan digunakan , dijual dengan harga berapa . Kemudian estimasi biaya bahan baku , biaya tenaga kerja , serta biaya overhead yang akan dikeluarkan .

4. Sebagai alat untuk mengetahui efisiensi perusahaan . Dengan mengetahui besarnya harga pokok , seorang pimpinan perusahaan dapat mengetahui apakah perusahaan berjalan dengan efisiensi atau tidak . Sehingga pimpinan dapat mengambil kebijaksanaan lebih lanjut .

5. Sebagai dasar untuk pengawasan dan pengendalian biaya . Melalui pengawasan yang baik , maka akan diperoleh efisiensi dan efektifitas kerja yang optimal .

6. Sebagai alat untuk menentukan kebijaksanaan dalam pemasaran hasil produksi . Untuk mengetahui produk yang dihasilkan dapat terjual dipasar atau tidak . Atau dengan kata lain , bagaimana keadaan pemasaran produk tersebut , lancar atau tidak .

Hasil Produksi

Pengertian hasil produksi jika ditinjau lebih lanjut , maka ternyata tidak hanya terbatas pada bagaimana caranya memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kehidupan manusia saja . Lebih dari itu , dimana tercakup di dalam pengertian produksi tadi adanya unsur pelayanan yang disesuaikan dengan selera konsumen . Dari pengertian produksi diatas , dapatlah disimpulkan bahwa produksi adalah merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang bertujuan menghasilkan barang dan jasa dari sesuatu yang pada mulanya

kurang berfaedah , dibuat sedemikian rupa menjadi barang atau jasa yang lebih berguna didalam memenuhi kebutuhan hidup manusia . Apabila ditinjau dari sifatnya , maka produksi dapat dibedakan dalam 2 macam , yaitu :

- Produksi Massa

Produksi Massa yaitu produksi yang dilakukan secara terus menerus dan kontinyu tanpa memperhatikan atau terpengaruh adanya pesanan dari konsumen

- Produksi satuan

Produksi satuan adalah produksi yang dilakukan secara terputus – putus atau tidak terus menerus , perusahaan baru memproduksi apabila ada pesanan dari konsumen atau dengan kata lain perusahaan beroperasi atas pesanan .

Produksi utama yang dihasilkan oleh perusahaan Karoseri Kuda Terbang adalah kendaraan yang dimodifikasi dengan digunakannya bahan-bahan yang berkualitas tinggi serta menggunakan design khusus . Untuk lebih jelasnya hasil produksin yang dihasilkan oleh Perusahaan Karoseri Kuda Terbang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

HASIL PRODUKSI
PERUSAHAAN KAROSERI KUDA TERBANG

Jenis Kendaraan	Model Kendaraan
Colt	Station , L-300 Hest back dan Kijang
Suzuki Katana	Trooper , Hestback
Suzuki Station	Super Jimmy
Daihatsu Zebra	ST. 100
Super Carry Extra	Mikrolet , Romeo , Trooper , Oskar , Standart , Betta, Delta Romeo , Delta

Daerah Produksi

Pada semua perusahaan , pemasaran memegang peranan yang sangat penting . Dengan adanya evaluasi selera konsumen , akan dapat diketahui dasarn melaksanakan pemasaran yang baik , ditunjang dengan fungsi – fungsi management yang baik pula . Dimana bagian pemasaran dipegang oleh bagian penjualan dan bertanggung jawab langsung kepada direksi yang bertugas dalam pemasaran dan hasil produksinya . Bagi perusahaan peduli dengan jenis produknya dimana ada tempat untuk menjual produknya yang dianggap potensial , maka disitulah pasarnya . daerah pemasaran : Malang , Surabaya , Kediri , Jember , Denpasar , Jakarta , Bandung , Semarang , Solo , Banjarmasin

1.2 Promosi Penjualan

Perusahaan di dalam mengadakan promosi penjualan melalui : mengikuti pameran , mengadakan Show room

Pesaing

Didalam dunia usaha dan bisnis , pesaing merupakan faktor yang harus diperhatikan , karena sama – sama menghasilkan produk yang sama . Pesaingnya antara lain Karoseri Adi Putro , Karoseri Malindo , Karoseri Langgeng , Karoseri Arto Moro , Karoseri Piala Mas , Karoseri Indonesia Jaya , Karoseri Internasional , Karoseri Podo Joyo , Karoseri Tanaking , Karoseri New Armada , Karoseri Tugas anda , Karoseri Handayani , Karoseri Gajah Mada

Pembahasan

Informasi laporan Harga Pokok Produksi

Didalam pengelolaannya , perusahaan karoseri “Kuda Terbang “ Malang telah menerapkan prosedur akuntansi yang lazim . Tahun buku yang dipakai sama dengan tahun kalender yaitu , diambil 1 Januari dan ditutup 31 Desember tahun yang bersangkutan pada setiap akhir tahun perusahaan Karoseri “Kuda Terbang “ Malang menyusun laporan keuangan sesuai dengan Ikatan Akuntansi Indonesia . Berikut ini disajikan laporan Harga Pokok Produksi untuk yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 sampai dengan 2020 pada halaman berikut ini :

Lampiran : 1

**PERUSAHAAN KAROSERI KUDA TERBANG
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
Yang Berakhir 31 Desember 2018**

Persediaan awal bahan baku		Rp
54.337.500,00		
Pembelian bahan baku	Rp 161.572.887,00	
Biaya bahan baku	Rp 2.579.709,00	
		Rp
		164.170.596,00
Bahan baku yang tersedia		Rp
218.508.096,00		
Persediaan akhir bahan baku		(Rp
40.950.000,00)		
Bahan baku yang digunakan		Rp
177.558.096,00		
Biaya tenaga kerja langsung		Rp
102.068.500,00		
Biaya overhead pabrik		
- Biaya tenaga kerja tak langsung	Rp 7.772.500,00	
- Biaya bahan penolong	Rp 37.511.364,00	
- Biaya bahan bakar	Rp 7.272.825,00	
- Biaya administrasi dan umum	Rp 68.000.000,00	

- Biaya Listrik	Rp 2.152.500,00	
- Biaya pemeliharaan	Rp 2.152.500,00	
- Biaya perlengkapan perkakas kerja	Rp 2.158.380,00	
- Biaya penjualan	Rp 3.675.000,00	
- Biaya penyusutan gedung	Rp 9.500.000,00	
- Biaya penyusutan kendaraan	Rp 4.750.000,00	
- Biaya penyusutan mesin	Rp 8.875.000,00	
Total biaya overhead pabrik		Rp
153.827.419,00		
Harga pokok produksi		Rp
433.454.015,00		

Lampiran : 2

PERUSAHAAN KAROSERI KUDA TERBANG
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
 Yang Berakhir 31 Desember 2019

Persediaan awal bahan baku		Rp
70.087.500,00		
Pembelian bahan baku	Rp 173.778.192,00	
Biaya bahan baku	Rp 2.664.847,50	
		Rp
		176.443.039,50
Bahan baku yang tersedia		Rp
246.530.539,00		
Persediaan akhir bahan baku		(Rp
59.062.500,00)		
Bahan baku yang digunakan		Rp
187.468.039,00		
Biaya tenaga kerja langsung		Rp
116.795.595,00		
Biaya overhead pabrik		
- Biaya tenaga kerja tak langsung	Rp 10.794.845,50	
- Biaya bahan penolong	Rp 105.000.000,00	
- Biaya bahan bakar	Rp 9.097.462,00	
- Biaya administrasi dan umum	Rp 14.500.000,00	
- Biaya Listrik	Rp 3.047.050,00	
- Biaya pemeliharaan	Rp 10.500.000,00	
- Biaya perlengkapan perkakas kerja	Rp 2.042.250,00	
- Biaya penjualan	Rp 3.042.250,00	
- Biaya penyusutan gedung	Rp 13.750.000,00	
- Biaya penyusutan kendaraan	Rp 8.875.000,00	
- Biaya penyusutan mesin	Rp 3.200.000,00	
Total biaya overhead pabrik		Rp
183.848.858,00		
Harga pokok produksi		Rp
488.112.492,50		

Lampiran : 3

PERUSAHAAN KAROSERI KUDA TERBANG
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
Yang Berakhir 31 Desember 2020

Persediaan awal bahan baku		Rp
65.087.500,00		
Pembelian bahan baku	Rp 164.669.192,00	
Biaya bahan baku	Rp 2.664.847,50	
		Rp
		167.334.039,50
Bahan baku yang tersedia		Rp
232.421.539,50		
Persediaan akhir bahan baku		(Rp
59.062.500,00)		
Bahan baku yang digunakan		Rp
173.359.039,50		
Biaya tenaga kerja langsung		Rp
102.068.000,00		
Biaya overhead pabrik		
- Biaya tenaga kerja tak langsung	Rp 9.216.500,00	
- Biaya bahan penolong	Rp 115.000.000,00	
- Biaya bahan bakar	Rp 9.097.462,50	
- Biaya administrasi dan umum	Rp 96.250.000,00	
- Biaya Listrik	Rp 2.047.500,00	
- Biaya pemeliharaan	Rp 8.500.000,00	
- Biaya perlengkapan perkakas kerja	Rp 2.047.500,00	
- Biaya penjualan	Rp 1.042.250,00	
- Biaya penyusutan gedung	Rp 13.750.000,00	
- Biaya penyusutan kendaraan	Rp 5.875.000,00	
- Biaya penyusutan mesin	Rp 2.200.000,00	
Total biaya overhead pabrik		Rp
265.020.962,50		
Harga pokok produksi		Rp
540.448.002,00		

TABEL

REKAPITULASI HARGA POKOK PRODUKSI DAN HARGA POKOK PENJUALAN
PERUSAHAAN KAROSERI “KUDA TERBANG” MALANG
TAHUN 2018 , 2019 , 2020

Keterangan	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
Persediaan awal bahan baku	Rp 54.337.500,00	Rp 70.087.500,00	Rp 65.087.500,00
Biaya pembelian dan biaya bahan baku	<u>Rp 164.170.596,00</u>	<u>Rp 176.443.039,50</u>	<u>Rp 167.334.039,50</u>
Bahan baku yang tersedia	Rp 218.508.096,00	Rp 246.530.539,50	Rp 232.421.539,50
Persediaan akhir bahan baku	<u>(Rp 40.950.096,00)</u>	<u>(Rp 59.062.500,00)</u>	<u>(Rp 59.062.500,00)</u>
Bahan baku yang digunakan	Rp177.588.096,00	Rp187.468.039,00	Rp173.359.039,50
Biaya tenaga kerja langsung	Rp102.068.500,00	Rp116.795.595,00	Rp102.068.000,00
Biaya overhead pabrik	<u>Rp 153.827.419,00</u>	<u>Rp183.848.858,00</u>	<u>Rp265.020.962,50</u>
Harga pokok produksi	Rp 433.454.015,00	Rp488.112.492,00	Rp540.448.002,00
Persediaan produk selesai dijual	<u>Rp 12.000.000,00</u>	<u>Rp 15.000.000,00</u>	<u>Rp 17.000.000,00</u>
Harga pokok produksi yg tersedia	Rp 445.454.015,00	Rp503.112.492,00	Rp557.448.002,00
Persediaan produk selesai akhir	<u>(Rp 52.000.000,00)</u>	<u>(Rp61.000.000,00)</u>	<u>(Rp64.000.000,00)</u>
Harga pokok penjualan	Rp 393.454.015,00	Rp 442.000.000,00	Rp 493.000.000,00

3. Analisis Hasil Penelitian

Dalam analisa pemecahan masalah ini agar sesuatu pemecahan masalah mendekati realistis dan kebenaran , maka perlu adanya usaha-usaha dengan membuktikan pemecahannya . untuk mempermudah pembahasan mengenai pemecahan masalah yang ada , maka akan penulis sajikan pembahasan sebagai berikut :

3.1 Alternatif Pemecahan masalah

Sebagai langkah awal dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi perusahaan , dapat dikemukakan beberapa alternatif pemecahan masalah yang mendukung dan mengatasi masalah yang ada dalam perusahaan . Dari alternatif pemecahan masalah yang paling baik dan yang paling menguntungkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi perusahaan . hal ini bertujuan untuk jangka pendek maupun tujuan jangka panjang .

3.1.1 Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi pokok perusahaan tanpa menentukan harga pokok per unit masing-masing jenis produk . Dengan adanya klasifikasi biaya berdasarkan fungsi pokok perusahaan akan dapat menentukan harga pokok per unitnya , karena biaya administrasi dan umum serta biaya penjualan yang semula dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok pproduksi sudah dikeluarkan .

3.1.2 Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi pokok perusahaan diikuti dengan penentuan harga pokok produk per unit dengan melakukan distribusi biaya produk terhadap masing – masing .

3.1.3 Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi pokok perusahaan dan menentukan harga pokok produk per unit masing-masing jenis yang didasarkan atas metoda nilai jual relatif .

Langkah – langkah Pemecahan Masalah

Sehubungan dengan adanya permasalahan yang ada di perusahaan , maka akan diambil langkah – langkah pemecahan masalah . Adapun langkah-langkah pemecahannya adalah sebagai berikut .

- 4.1 Diadakan klasifikasi biaya berdasarkan fungsi pokok perusahaan . Agar didalam usaha untuk mempermudah penentuan harga pokok produksi secara teliti , makadiperlukan usaha-usaha untuk mengklasifikasikan biaya-biaya produksi (Biaya bahan baku , Biaya tenaga kerja , Biaya overhead pabrik) dan non produksi (Biaya bunga , Biaya pajak)
- 4.2 Mengadakan klasifikasi terhadap biaya-biaya yang membentuk harga pokok produksi . Dengan adanya pemisahan biaya-biaya maka sekarang dilakukan pengklasifikasian biaya-biaya produksi yang menjadi unsur pembentuk harga pokok produksi
- 4.3 Selanjutnya adalh dapat disusun suatu perhitungan harga jual yaitu dengan menjumlahkan harga pokok produksi dengan biaya komersial , ditambah pula dengan prosentase laba yang diharapkan dari harga pokok produksi .

5. Hasil – hasil yang diharapkan

Berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah itu akan memperoleh hasil dengan sebaik – baiknya dan diharapkan dapat memperoleh hasil-hasil sebagai berikut :

- Dengan adanya penurunan laba , maka alternatif yang dilakukan adalah dengan jalan penurunan atau penekanan harga pokok produksi supaya harga pokok penjualn bisa turun sehingga harga jual turun diharapkan akan mampu bersaing dipasaran .
- Penbebanan biaya tenaga kerja dapat dibebankan sesuai dengan biaya –biaya yang benar-benar dikelarkan untuk membiayai tenaga kerja langsung dalam proses produksi atau sesuai dengan tarif yang telah ditetapkan untuk biaya tenga kerja langsung .
- Pembebanan biaya overhead pabrik dapat diketahui dengan jelas biaya overhead pabrik dengan seharusnya dibebankan pada masing-masing pesanan sesuai dengan tarif yang telah ditetapkan .
- Dapat diketahui besarnya harga pokok produk dari masing-masing pesanan secara pasti , karena perusahaan dapat dengan pasti mengetahui , biaya-biayang dikeluarkan untuk memproduksi suatu pesanan atau harga pokok produk dapat dihitung dengan tepat dan benar .
- Harga jual dari produk yang diproduksi dapat dengan tepat penmpatannya , karena perhitungan harga pokok produksinya sudah dapat .

PENUTUP

Kesimpulan

- Perusahaan Karoseri Kuda Terbang Malang adalah merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan body atau badan kendaraan roda empat , khususnya jenis niaga , yang didirikan pada tanggal 25 Februari 1980 yang mana perusahaan ini berbentuk perusahaan perorangan .
- Perusahaan Karoseri Kuda Terbang ini menggunakan struktur organisasi garis , dimana jabatan tertinggi dipegang oleh Direktur yang mempunyai wewenang dan kebijaksanaan yang diikuti oleh bawahannya .
- Pada saat ini perusahaan menghadapi masalah yaitu kurang tepatnya dalam perhitungan harga pokok produksi tiap-tiap pesanan yang mana nantinya digunakan sebagai dasar untuk menentukan harga jual sehingga dengan kesalahan penentuan harga pokok produksi maka akan mengakibatkan besarnya jumlah harga pokok produksi dari pesanan untuk konsumen akan terlalu tinggi dari harga pasar pada umumnya .
- Untuk mengatasi permasalahan tersebut alternatif pemecahan masalah antara lain : mengadakan pemisahan antara biaya-biaya produksidan non produksi , mengadakan klasifikasi terhadap biaya- biaya yang membentuk harga pokok produksi .

Saran

- Untuk memperhitungkan harga pokok produksi dari masing-masing pesanan perusahaan hendaknya mengadakan pemisahan antara biaya produksi dengan biaya komersial .
- Untuk pengendalian biaya produksi maka sebaiknya mengadakan pengklasifikasian untuk biaya-biaya produksi menjadi tiga kelompok yaitu : biaya bahan baku , biaya tenaga kerja , biaya overhead pabrik .
- Perusahaan hendaknya meningkatkan pengawasan terhadap biaya – biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka memproduksi pesanan dari pemesan agar dalam perhitungan harga pokok produksi tidak terlalu tinggi .

- Perusahaan hendaknya juga mengadakan pengendalian terhadap biaya-biaya komersial agar dalam pembebanannya ke dalam perhitungan masing – masing pesanan tidak terlalu tinggi , yang mana akan menyebabkan dalam penetapan harga jual dari produk tersebut menjadi tinggi pula .
- Hendaknya perusahaan dapat lebih meningkatkan kesejahteraan para pekerja maupun para karyawan yang ada , dengan demikian diharapkan dapat memberikan motivasi para pekerja untuk lebih giat dan lebih bertanggung jawab lagi terhadap pekerjaannya . Sehingga produktivitas perusahaan dapat ditingkatkan lebih baik lagi .

DAFTAR PUS TAKA

- Murdifing Haming & Mahfud Nurnajamuddin , Manajemen Produksi Modern , Penerbit Bumi Aksara , 2017
- Mulyadi , Akuntansi Biaya (Penentuan Harga Pokok Produksi) Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta , 2018
- Martani Dwi (et all) , Masalah Akuntansi , Penerbit Jakarta LPFE – UI , 1984
- Prof Dr Sukanto Reksohadiprodjo M.Com , Heidjrachman Ranupandojo , Drs Irawan , MBA (Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada Yogyakarta) , Pengantar Ekonomi Perusahaan , Buku 2 Edisi 3 , Penerbit BPFE , Yogyakarta 2012
- Rizal Effendi, SE , MSi , Accounting Principles (Prinsip – prinsip Akuntansi berbasis SAK ETAP) edisi revisi , Penerbit Rajawali Pers , 2014
- Baldric Siregar , Bambang Suropto , Dody Hapsoro , Eko Widodo Lo , Frasto Biyanto , Akuntansi Manajemen , Penerbit Salemba Empat , Jakarta 2021
- Irham Fahmi , SE , MSi , Manajemen Produksi dan Operasi , cetakan ke 3 tahun 2017 , Penerbit Alfa Beta , 2017
- Soepriyono , Akuntansi Biaya , {Pengumpulan Biaya Dan Penentuan Harga Pokok } , Penerbit BPFE UGM , Edisi 3 , Yogyakarta , 1983

